

Implementasi Program Literasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Abu Bakar Ash-Shiddiq

Agnes Yurika Irsanti¹, Maleni nurhikmah², Putri Zulkarnaini³, Selvi Haryanti⁴,
Febrina Dafit⁵

Abstract : *This article discusses the importance of literacy and the efforts made through the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah, GLS) to enhance the literacy of students in Indonesia. GLS aims to create schools as learning organizations that promote lifelong literacy through public engagement. The research utilized observation, interviews, and surveys to gather data on the implementation of GLS and its impact on student literacy. The research findings indicate that GLS contributes positively to improving literacy. The familiarization phase of GLS, such as morning recitation and visits to the school library, builds a culture of literacy among students. The development phase, including language competitions and the creation of student organization bulletin boards, enhances students' thinking skills and expression. The learning phase, through activities like reading storybooks and library visits, improves students' reading ability and comprehension. This research concludes that GLS is an effective approach to enhancing student literacy in Indonesia, enriching their knowledge and creativity, and shaping them into lifelong literate individuals.*

Keywords: *the School Literacy Movement, SDIT, lifelong literate individuals.*

Abstrak : Artikel ini membahas pentingnya literasi dan upaya yang dilakukan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan literasi peserta didik di Indonesia. GLS bertujuan menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang mendorong literasi sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan survei untuk mengumpulkan data implementasi GLS dan dampaknya terhadap literasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GLS memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi. Tahap pembiasaan GLS, seperti tadarus pagi dan kunjungan ke perpustakaan sekolah, membangun budaya literasi siswa. Tahap pengembangan, seperti lomba berbahasa dan pembuatan mading OSIS, meningkatkan keterampilan berpikir dan ekspresi siswa. Tahap pembelajaran, melalui kegiatan membaca buku cerita dan kunjungan ke perpustakaan, meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa GLS adalah pendekatan efektif untuk meningkatkan literasi peserta didik di Indonesia, memperkaya pengetahuan dan kreativitas mereka, serta membentuk individu yang literat sepanjang hayat.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah, SDIT, Melek literasi

A. Pendahuluan

¹ Universitas Islam Riau | agnesyi@gmail.com

² Universitas Islam Riau | maleni.nurhikmah@gmail.com

³ Universitas Islam Riau | putri.zulkarnaini@gmail.com

⁴ Universitas Islam Riau | Sharyanti23@gmail.com

⁵ Universitas Islam Riau | febrinadafit@gmail.com

Literasi tidak sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Dari laporan hasil studi yang dilakukan Central Connecticut State University di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei (Jakarta Post, 2016).

Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Hal ini memberikan penguatan bahwa pembiasaan wajib baca sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, karena wajib baca mempunyai tujuan yang sangat luas dan mendasar yakni : a) membentuk budi pekerti luhur; b) mengembangkan rasa cinta membaca; c) merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah; d) menambah pengetahuan dan pengalaman; e) meningkatkan intelektual; f) meningkatkan kreativitas; g) meningkatkan kemampuan literasi tinggi.

GLS bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Melalui implementasi GLS, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi yang tinggi, meningkatkan pengetahuan dan kreativitas, serta menjadi individu yang literat sepanjang hayat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan survei, untuk menganalisis implementasi GLS dan dampaknya terhadap literasi peserta didik. Melalui metode observasi, peneliti akan secara langsung mengamati kegiatan dan praktik yang terjadi di lingkungan sekolah. Observasi ini akan melibatkan pengamatan terhadap metode pengajaran, penggunaan bahan bacaan, dan interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi juga akan melibatkan pengamatan terhadap fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah untuk meningkatkan literasi⁶.

Selain itu, metode wawancara akan digunakan untuk mendapatkan wawasan langsung dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik mengenai implementasi GLS dan persepsi mereka terhadap dampaknya terhadap literasi. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya. Pertanyaan dalam wawancara akan berfokus pada pengalaman, pendapat, dan pemahaman peserta terkait program GLS, serta pengamatan mereka tentang perubahan yang terjadi dalam keterampilan literasi sejak penerapan program⁷.

Selanjutnya, metode survei akan digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar peserta didik yang terlibat dalam program GLS. Survei akan dirancang dengan pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan tingkat keterampilan literasi sebelum dan setelah partisipasi dalam program. Survei juga akan mencakup pertanyaan mengenai preferensi bahan bacaan, motivasi membaca, dan kebiasaan membaca peserta didik. Survei ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik untuk menilai dampak program GLS secara menyeluruh.

Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan survei, penelitian ini akan menghasilkan data yang komprehensif tentang implementasi GLS dan dampaknya terhadap literasi peserta didik. Data dari observasi akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengajaran dan penggunaan sumber daya yang ada di sekolah. Wawancara akan memberikan perspektif individu dari para stakeholder yang terlibat dalam program. Sementara itu, data survei akan memberikan gambaran luas tentang tingkat keterampilan literasi peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi literasi mereka. Kombinasi ketiga metode ini akan memberikan wawasan yang

⁶ Muhamad Ali Abdul Basit and Rahma Putri Kholifatul Ummah, "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 155–171.

⁷ Nurtiana Elma Rosyada, "Implikasi Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi Pajak Dalam Pemenuhan Target Penerimaan Pajak Dan Kesadaran Membayar Pajak: Studi Kasus Pada KPP Pratama Semarang Barat," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5, no. 1 (2017).

komprehensif dan mendalam tentang implementasi GLS serta efektivitasnya dalam meningkatkan literasi peserta didik.

C. Pembahasan

Implementasi Program Literasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash-Shiddiq dilakukan melalui tiga tahapan yang terintegrasi. Tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran.

1. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Abu Bakar Ash-Shiddiq meliputi beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membentuk pola pikir dan perilaku positif pada peserta didik. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah tadarus pagi. Kegiatan ini bertujuan melatih peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan, membiasakan diri bersikap santun, dan memberikan semangat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri, kefasihan dalam membaca Al-Quran, dan memudahkan peserta didik dalam menghafalkan surat-surat. Kegiatan tadarus pagi dilaksanakan setiap hari selama dua puluh menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Salah satu peserta didik yang bertugas membaca surat-surat Al-Quran di dalam buku karakter siswa melalui pengeras suara yang ada di ruang guru. Sementara itu, peserta didik yang lain mendengarkan melalui speaker kelas dan ikut membaca surat-surat Al-Quran bersama di dalam kelas masing-masing dengan didampingi guru mata pelajaran yang mengajar di jam pertama.

Selanjutnya, SDIT Abu Bakar Ash-Shiddiq juga melaksanakan kegiatan pembacaan Asmaul Husna. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan peserta didik dengan Asmaul Husna, sifat-sifat Allah yang indah. Salah satu peserta didik membacakan Asmaul Husna di dalam buku karakter siswa melalui pengeras suara yang ada di ruang guru. Sementara itu, peserta didik yang lain mendengarkan melalui speaker kelas dan ikut membaca Asmaul Husna bersama di dalam kelas masing-masing dengan didampingi guru mata pelajaran yang mengajar di jam pertama. Pembacaan Asmaul Husna dilakukan dengan dilagukan, sehingga peserta didik dapat lambat laun menghafal dengan baik.

Selain kegiatan keagamaan, SDIT Abu Bakar Ash-Shiddiq juga memiliki kegiatan wajib kunjung perpustakaan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada peserta didik. Pengelola perpustakaan memberikan jadwal kunjung ke perpustakaan kepada setiap guru mata pelajaran. Sesuai dengan jadwal tersebut, setiap guru mata pelajaran membawa peserta didik satu kelas untuk berkunjung ke perpustakaan. Melalui

kunjungan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih buku-buku yang menarik minat mereka dan meningkatkan literasi serta pengetahuan mereka.

Dengan melaksanakan tahap pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap yang baik, meningkatkan pemahaman agama, dan membentuk kegemaran membaca.

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan di sekolah SDIT Abu Bakar Ash-Shiddiq melibatkan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa dan literasi. Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah Lomba Berbahasa di Bulan Bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun pada bulan bahasa, yang memiliki hubungan erat dengan sejarah bahasa bangsa Indonesia, terutama Sumpah Pemuda yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928. Lomba ini memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kualitas siswa dalam berbahasa dan bersastra Indonesia, serta menerapkan budaya literasi di sekolah. Selain itu, lomba ini juga memiliki tujuan khusus seperti meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahasa dan sastra Indonesia, mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya di bidang bahasa, melatih siswa untuk peduli terhadap bahasa Indonesia, serta menjadi media penyalur bakat bahasa dan sastra. Lomba ini mencakup berbagai kegiatan seperti lomba pidato dalam bahasa Arab dan Inggris, lomba menulis puisi dan cerpen, serta lomba membuat poster berbahasa Inggris.

Selain lomba bahasa, SDIT Abu Bakar Ash-Shiddiq juga memiliki kegiatan Mading OSIS. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik menulis, mempublikasikan, dan membaca karya secara berkala melalui majalah dinding (mading) OSIS. Kegiatan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali. Peserta didik terlibat dalam pembuatan mading OSIS, menulis berita, dan mempublikasikan berita di mading. Majalah dinding ini memiliki berbagai rubrik seperti artikel, opini, berita utama, info terkini, tips & trik, puisi, cerpen, ilustrasi, quotes of the day, tokoh nasional, dan tulisan humor.

Selanjutnya, SDIT Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki Klub Jurnalistik sebagai kegiatan jangka panjang. Peserta didik yang bergabung dalam klub ini melakukan berbagai aktivitas literasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan menulis, yang diadakan pada pertengahan semester satu untuk mempersiapkan klub jurnalistik dalam penyusunan majalah sekolah. Pelatihan menulis ini memiliki tujuan khusus seperti memunculkan bakat terpendam siswa, menanamkan disiplin dan mental yang baik, menumbuhkan jiwa peka lingkungan, sebagai bahan pendidikan untuk membuat majalah sekolah, dan meningkatkan literasi siswa. Selain pelatihan menulis, peserta klub

juga terlibat dalam pembuatan majalah sekolah. Majalah sekolah ini memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan menambah wawasan siswa. Melalui majalah sekolah, kami berharap dapat meningkatkan minat baca siswa, mengembangkan sikap kritis dalam mengonsumsi media, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempublikasikan karyanya.

Dengan melaksanakan tahap pengembangan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan literasi mereka, mengaktifkan kreativitas dan minat baca, serta menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

3. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran di sekolah SDIT Abu Bakar Ash-Shiddiq melibatkan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa dan mengembangkan kemampuan baca-tulis mereka. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membaca buku cerita. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca sastra dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca buku cerita, membuat ringkasan isi cerita, membuat bahan presentasi, dan menceritakan kembali pada teman atau kelompok. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dari kelas 2-6 setiap pagi sebelum memulai kelas selama setengah jam, sekali dalam seminggu.

Selain itu, wajib kunjung perpustakaan sekolah juga menjadi bagian dari tahap pembelajaran. Selama tahap ini, ada tambahan langkah terkait dengan tagihan akademik. Setiap guru mata pelajaran diberikan jadwal kunjung ke perpustakaan oleh pengelola perpustakaan. Sesuai dengan jadwal tersebut, setiap guru membawa peserta didik satu kelas untuk berkunjung ke perpustakaan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku yang berkaitan dengan topik pembelajaran, membuat resume, dan berdiskusi.

Selanjutnya, pada tahap pembelajaran, terdapat kegiatan literasi yang melibatkan semua siswa. Kegiatan ini mencakup lomba berbahasa di Bulan Bahasa, klub jurnalistik, dan pembuatan majalah sekolah. Lomba berbahasa di Bulan Bahasa bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam berbahasa dan bersastra Indonesia serta menerapkan budaya literasi di sekolah. Lomba ini mencakup berbagai jenis kompetisi seperti lomba menulis puisi, cerpen, mading kreatif, membuat poster berbahasa Inggris, menulis kaligrafi, naskah drama, dan lomba kebersihan dan kerapian kelas. Klub jurnalistik melibatkan peserta didik dalam aktivitas menulis dan pembuatan majalah sekolah, yang dilakukan pada hari Sabtu oleh siswa dari kelas 4-6. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui pelatihan menulis dan pembuatan majalah sekolah.

Dengan melaksanakan tahap pembelajaran ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan baca-tulis mereka, mengembangkan minat literasi, dan memiliki pengetahuan yang lebih luas melalui kegiatan seperti membaca buku cerita, kunjungan ke perpustakaan, lomba berbahasa, klub jurnalistik, dan pembuatan majalah sekolah.

D. Kesimpulan

Artikel tersebut menjelaskan pentingnya literasi dalam kehidupan dan pendidikan. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan berpikir dengan menggunakan berbagai sumber pengetahuan dalam berbagai bentuk seperti cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi memainkan peran krusial dalam proses pendidikan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan peserta didik baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial. Prestasi literasi membaca di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional, dan hal ini berpotensi mempengaruhi daya saing bangsa dalam persaingan global. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk membentuk budaya literasi membaca dan menulis di sekolah, meningkatkan kapasitas warga sekolah dalam literasi, dan menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung literasi sepanjang hayat.

Beberapa tahapan dalam upaya meningkatkan literasi peserta didik. Tahap pembiasaan melibatkan kegiatan seperti tadarus pagi, pembacaan Asmaul Husna, dan kunjungan wajib ke perpustakaan sekolah. Tahap pengembangan melibatkan kegiatan seperti lomba berbahasa di Bulan Bahasa, pembuatan majalah sekolah, dan klub jurnalistik. Sedangkan tahap pembelajaran melibatkan kegiatan seperti membaca buku cerita dan kunjungan perpustakaan dalam konteks pembelajaran. Melalui implementasi berbagai tahap ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan literasi yang tinggi, meningkatkan pengetahuan dan kreativitas, serta menjadi individu yang literat sepanjang hayat.

Daftar Pustaka

- Basit, Muhamad Ali Abdul, and Rahma Putri Kholifatul Ummah. "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 155–171.
- Rosyada, Nurtiana Elma. "Implikasi Penerapan Penghapusan Sanksi Administrasi Pajak Dalam Pemenuhan Target Penerimaan Pajak Dan Kesadaran Membayar Pajak: Studi Kasus Pada KPP Pratama Semarang Barat." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5, no. 1 (2017).